

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK KIMIA FARMA 134 PEJANGGIK

Virga Fathiya Dalila¹, Raehanul Maziya², Mahacita Andanalusia^{3*}

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram^{1,2}

Program Studi Pendidikan Apoteker, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram³

*Corresponding Author : mahacitaandalusia@unram.ac.id

ABSTRAK

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat sebagai garis terdepan dalam distribusi obat-obatan. Guna menjamin mutu pelayanan kefarmasian, perlu adanya standar pelayanan kefarmasian di apotek, termasuk dalam pengelolaan sediaan farmasi khususnya aspek penyimpanan obat. Evaluasi penyimpanan obat bertujuan untuk memastikan bahwa obat disimpan dalam kondisi optimal untuk menjaga mutu dan efektivitasnya. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah sistem penyimpanan obat di apotek, sedangkan sampel yang digunakan adalah sistem penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggih. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan *checklist* standar penyimpanan. Penelitian dilakukan selama periode September hingga November 2023 di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggih. Hasil menunjukkan penyimpanan obat berdasarkan aspek sarana dan prasarana memiliki kategori baik dengan persentase implementasi 83,33% serta penyimpanan obat khusus dan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika tergolong sangat baik dengan masing-masing persentase implementasi 100%. Secara keseluruhan, Apotek Kimia Farma 134 Pejanggih memenuhi standar penyimpanan obat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek serta dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma sangat baik dengan sarana prasarana yang tergolong sangat baik serta penyimpanan obat khusus, narkotika dan psikotropika yang sangat baik.

Kata kunci : apotek, evaluasi, obat, penyimpanan

ABSTRACT

Apothecary is one of the public health service facilities as the front line in the distribution of medicines. In order to ensure the quality of pharmaceutical services, it is necessary to have pharmaceutical service standards in pharmacies, including in the management of pharmaceutical preparations, especially aspects of drug storage. Evaluation of drug storage aims to ensure that drugs are stored in optimal conditions to maintain their quality and effectiveness. This research is descriptive using an observational approach with a cross sectional research design. The population in this study was the drug storage system in pharmacies, while the sample used was the drug storage system at Kimia Farma 134 Pejanggih Apothecary. Data analysis was carried out by comparing the results of observations with the standard storage checklist. The research was conducted during the period September to November 2023 at Kimia Farma 134 Pejanggih Apothecary. The results show that drug storage based on the aspects of facilities and infrastructure has a good category with a percentage of implementation of 83.33% and storage of special drugs and storage of narcotic and psychotropic drugs is classified as very good with a percentage of implementation of 100% each. Overall, Kimia Farma 134 Pejanggih Apothecary fulfills the drug storage standards stipulated in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No.73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies as well as with the Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies. Drug storage at Kimia Farma 134 Pejanggih Apothecary is very good with infrastructure that is classified as very good as well as very good storage of special drugs, narcotics and psychotropic drugs.

Keywords : evaluation, medicines, pharmacy, storage

PENDAHULUAN

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang memiliki peran penting dalam menjamin kesehatan masyarakat. Apotek menjadi suatu elemen krusial dikarenakan menjadi lini pertama pelayanan obat. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di apotek, perlu adanya standar pelayanan kefarmasian di apotek. Salah satu standar pelayanan kefarmasian di apotek yaitu standar pengelolaan sediaan farmasi mulai dari perencanaan hingga pelaporan sediaan (Kementerian Kesehatan RI, 2016a). Satu di antara aspek pengelolaan sediaan farmasi yaitu penyimpanan obat. Penyimpanan obat menjadi parameter penting dalam menjamin mutu obat (Anggraini & Merlina, 2020).

Evaluasi penyimpanan ditujukan untuk memastikan mutu obat yang akan diberikan kepada pasien. Penyimpanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan obat menjadi rusak, sehingga dapat merugikan apotek. Obat harus terjamin mutunya agar efek terapi yang dihasilkan dapat maksimal (Ervianingsih et al., 2021). Selain itu, jika tidak memperhatikan mutu obat dapat menyebabkan keracunan pada pasien bila meminum obat yang rusak (Amraini A, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi apotek untuk mematuhi standar penyimpanan yang ketat, guna memastikan obat yang diberikan ke pasien memiliki mutu yang optimal (Susilawati et al., 2022).

Sanitasi, suhu, kelembaban, ventilasi, segregasi dan pencahayaan merupakan faktor penting yang secara langsung mempengaruhi stabilitas obat (Karlida & Musfiroh, 2020). Sistem penyimpanan yang baik dan tepat menjadi salah satu faktor penentu mutu obat (Ranti et al., 2019). Evaluasi penyimpanan obat bertujuan untuk memastikan bahwa obat-obatan disimpan dengan kondisi optimal (Seldiano et al., 2021). Apabila prosedur penyimpanan obat tidak dilakukan dengan benar, tidak hanya akan merusak obat, tetapi juga dapat mengurangi kualitas pelayanan kefarmasian. Menurut Ardianingtyas & Dwi (2019) dalam Seldiano et al. (2021), prosedur penyimpanan obat yang salah akan menurunkan kualitas pelayanan kefarmasian.

Apotek Kimia Farma 134 Pejanggalik merupakan salah satu apotek di Mataram yang melayani penebusan obat BPJS. Selain itu, apotek ini berlokasi strategis dekat dengan rumah sakit sehingga frekuensi pasien yang datang cukup tinggi. Dengan tingginya frekuensi pasien yang dilayani, maka perlunya memastikan setiap obat yang disediakan berkualitas agar pelayanan yang diberikan juga meningkat. Kualitas pelayanan yang terjaga tidak hanya memastikan efektivitas pengobatan tetapi juga meningkatkan kepercayaan pasien terhadap apotek. Berdasarkan penelitian Putri (2017), kualitas pelayanan kefarmasian memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan konsumen apotek. Dengan demikian, penelitian dilakukan dengan mengobservasi penyimpanan obat guna memastikan mutu obat sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggalik.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah sistem penyimpanan obat di apotek, sedangkan sampel yang digunakan adalah sistem penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggalik. Penelitian dilakukan selama periode September hingga November 2023 di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggalik. Data yang digunakan yaitu informasi primer yang diperoleh dari observasi menggunakan *checklist* standar penyimpanan serta dilakukan wawancara dengan *Pharmacy Manager* Apotek Kimia Farma 134 Pejanggalik sebagai data penunjang. *Checklist* aspek sarana dan prasarana dibuat berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Ada pula *checklist* aspek penyimpanan obat narkotika dan psikotropika berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.5 Tahun 2023 tentang

narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan *checklist* standar penyimpanan. Kriteria Ya diberikan skor 1 dan kriteria Tidak diberikan skor 0. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan % implementasi. % implementasi diperoleh berdasarkan skala *guttman* dengan membandingkan skor empirik dengan skor ideal. % implementasi dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu, sangat baik (81-100%), baik (61-80%), cukup baik (41-60%), kurang baik (21-40%) serta sangat kurang baik (0-20%).

HASIL

Penyimpanan obat berdasarkan aspek sarana dan prasarana memiliki kategori baik dengan persentase implementasi 75%. Hasil ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Penyimpanan Obat

No	Standar Penyimpanan	Ya	Tidak
1	Luas gudang minimal 3x4 m ²	✓	
2	Terdapat rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi	✓	
3	Jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm	✓	
4	Langit-langit tidak bocor		✓
5	Terdapat ventilasi	✓	
6	Ruang bebas dari serangga dan binatang pengganggu		✓
7	Tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan dibawah 25°C	✓	
8	Tersedia alat pemantau suhu ruangan	✓	
9	Pengeluaran obat berdasarkan sistem <i>First In First Out</i> (FIFO) dan <i>First Expired First Out</i> (FEFO)	✓	
10	Penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis	✓	
11	Ruang penyimpanan bersih dan rapi	✓	
12	Sediaan disimpan dalam wadah asli pabrik	✓	
Skor empirik		10	
% implementasi		83,33%	

Berdasarkan observasi penyimpanan obat khusus, seluruh komponen telah sesuai dengan persentase implementasi 100%. Hasil ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Penyimpanan Obat Khusus

No.	Standar Penyimpanan	Ya	Tidak
1	Lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu	✓	
2	Terdapat termometer internal dan eksternal pada lemari pendingin	✓	
3	Obat <i>high alert</i> disimpan terpisah	✓	
4	Penyimpanan obat <i>Look Alike Sound Alike</i> (LASA) tidak berdekatan dan diberi label khusus	✓	
Skor empirik		4	
% implementasi		100%	

Hasil observasi penyimpanan obat narkotika dan psikotropika menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase implementasi 100% yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Penyimpanan Narkotika dan Psikotropika

No	Standar Penyimpanan	Ya	Tidak
1	Penyimpanan narkotika di lemari khusus dan secara terpisah	✓	

2	Penyimpanan psikotropika di lemari khusus dan secara terpisah	✓
3	Lemari khusus terbuat dari bahan yang kuat	✓
4	Lemari khusus tidak mudah dipindahkan	✓
5	Lemari khusus narkotika memiliki 2 (dua) kunci yang berbeda	✓
6	Lemari khusus ditempatkan di tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum	✓
7	Kunci khusus dikuasai oleh apoteker penanggung jawab/apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan	✓
Skor empirik		7
% implementasi		100%

PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana penyimpanan memiliki % implementasi sebesar 83,33% sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 yang menunjukkan sarana dan prasarana tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari luas gudang, sarana untuk menjaga suhu dan kelembaban ruangan, serta sistem penyimpanan yang telah memenuhi standar penyimpanan obat. Ada pula ventilasi dalam gudang penyimpanan obat telah memenuhi standar. Ventilasi tersebut juga dilengkapi dengan gordena untuk menghindari paparan sinar matahari langsung. Paparan sinar matahari langsung akan mengganggu kestabilan obat dan merusak mutu obat (DwiDara et al., 2023). Sistem penyimpanan yang digunakan berdasarkan FIFO dan FEFO di mana obat tersebut dirotasi agar tidak selalu berada di belakang yang menyebabkan kadaluwarsa (Anandani et al., 2022). Mekanisme ini berdasarkan prioritas masa kadaluwarsa sehingga mencegah potensi adanya obat yang kadaluwarsa (Ranti et al., 2019).

Penyimpanan obat juga berdasarkan bentuk sediaan seperti sirup/suspensi/drop, tablet, suppositoria, obat tetes, obat gel/krim/salep, injeksi dan infus. Selanjutnya obat digolongkan berdasarkan kelas terapi dan diurutkan berdasarkan alfabetis. Penyimpanan berdasarkan alfabetis nama generiknya memudahkan dalam mencari obat yang dibutuhkan (Erviarningsih et al., 2021). Selain itu, obat disimpan dalam wadah asli pabrik untuk mempermudah mengetahui tanggal kadaluwarsanya. Menurut Dwi & Hartono (2023), obat yang disimpan dalam wadah asli dapat mempermudah dalam mengetahui tanggal kadaluwarsa dan *No. batch* dari obat tersebut.

Namun terdapat beberapa hal yang tidak memenuhi aspek standar penyimpanan obat yaitu Apotek Kimia Farma 134 Pejanggalik memiliki langit-langit yang bocor. Kerusakan pada langit-langit ini dapat menyebabkan kelembaban ruangan meningkat, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas obat. Kelembaban yang tinggi dapat merusak stabilitas obat sehingga menyebabkan penurunan mutu dan penurunan efektivitas obat. Obat-obatan yang disimpan dalam kondisi kelembaban tidak terkontrol dapat mengalami perubahan kimiawi yang dapat mengurangi efektivitas obat tersebut. Obat dapat kehilangan mutu jika disimpan pada suhu tinggi, terkena sinar matahari langsung, atau dalam kondisi kelembaban tinggi (Karlida dan Musfiroh, 2017; DwiDara et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan informasi bahwa langit-langit bocor belum mendapatkan penanganan dikarenakan keterbatasan anggaran. Keterbatasan ini menjadi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan fasilitas apotek, di mana perbaikan infrastruktur seringkali terhambat karena keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan aspek penyimpanan obat khusus didapatkan % implementasi sebesar 100% yang menandakan penyimpanan telah sesuai dengan kategori sangat baik. Penyimpanan obat khusus dilakukan secara terpisah seperti obat-obatan yang perlu disimpan pada lemari pendingin. Lemari pendingin khusus sangat penting untuk menjaga kualitas dan keamanan obat-obatan (Anggraini & Merlina, 2020). Lemari pendingin yang digunakan untuk penyimpanan obat tertentu dilengkapi dengan termometer internal dan eksternal untuk

memastikan suhu ruangan tetap dalam rentang yang sesuai. Penggunaan termometer internal bertujuan untuk memantau suhu secara langsung di dalam lemari pendingin, sedangkan termometer eksternal memberikan indikasi suhu lingkungan di luar lemari pendingin. Pemantauan suhu tersebut berguna untuk memastikan bahwa kondisi obat tetap stabil, karena suhu yang tidak sesuai dapat mempengaruhi stabilitas dan efektivitas obat (Susilawati et al., 2022).

Obat *high alert* merupakan obat yang memiliki potensi berisiko tinggi dalam menyebabkan terjadinya kesalahan atau kejadian yang tidak diinginkan (Fahriati et al., 2021). Obat ini harus disimpan secara terpisah dari obat lain. Penyimpanan yang terpisah ini mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pemberian obat dan memudahkan identifikasi saat diperlukan. Keberadaan obat *high alert* di area yang khusus dan terpisah juga memastikan bahwa obat-obat ini mendapatkan perhatian yang lebih dalam hal pengelolaan dan pemantauan (Fadhilah, 2023). Penyimpanan obat *high alert* seperti LASA juga perlu diperhatikan. Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) merupakan obat yang memiliki kemiripan nama dan kemiripan penyebutan. Obat LASA disimpan dengan pelabelan dan tidak berdekatan guna mencegah *medication error* (DwiDara et al., 2023). Di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggik, obat-obatan tersebut telah disimpan sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek.

Penyimpanan narkotika dan psikotropika di Apotek Kimia Farma telah sesuai dengan ketentuan penyimpanan berdasarkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023) dan termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan % implementasi sebesar 100%. Secara umum penyimpanan narkotika dan psikotropika memiliki persamaan, namun tempat penyimpanan masing-masing obat tersebut harus terpisah dari obat golongan lainnya. Salah satu aspek penting dalam menyimpan narkotika dan psikotropika adalah penggunaan lemari khusus terpisah dari obat lainnya. Penggunaan lemari khusus yang terpisah ini bertujuan untuk mencegah kesalahan saat pengambilan obat (Susilawati et al., 2022).

Lemari khusus harus terbuat dari bahan yang kuat dan kokoh serta memiliki struktur yang tidak mudah dipindahkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan integritas dari narkoba dan psikotropika (Pangkei et al., 2024). Lemari penyimpanan tersebut ditempatkan di lokasi yang tidak terlihat oleh umum, guna meminimalisir risiko pencurian dan akses tidak sah (Mardiati et al., 2018). Selain itu, untuk meningkatkan keamanan, lemari ini dilengkapi dengan dua kunci yang berbeda, yang masing-masing dipegang oleh apoteker penanggung jawab serta pegawai lain yang telah dikuasakan (Kementerian Kesehatan RI, 2016b). Regulasi ini ditujukan untuk memastikan bahwa akses ke lemari penyimpanan hanya dapat dilakukan oleh pegawai yang berwenang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dari masing-masing aspek, penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggik memenuhi standar penyimpanan obat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek serta dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggik sangat baik dengan sarana prasarana yang sangat baik serta penyimpanan obat khusus, narkotika dan psikotropika yang sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada pemberi

dana hibah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan finansial serta pihak Apotek Kimia Farma 134 Pejanggik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amraini A. (2022). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek Mayang. *Pharmaceutical Journal of UNAJA*, 1(1), 1–5.
- Anandani, G. I., Fauziah, R., & Rusmana, W. E. (2022). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Antibiotik dengan Menggunakan Metode Fifo dan Fefo di Gudang Farmasi Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 364–372. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i3.355>
- Anggraini, D., & Merlina, S. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i1.5096>
- Dwi, A., & Hartono. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat di Apotek Indra Sukoharjo. *Journal of Pharmacy*, 12(2), 37–45.
- DwiDara, S., Rindarwati, A. Y., Fadillah, R. N., & Iskandar, Y. (2023). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.67>
- Ervianingsih, Razak, A., & Anastasia, D. (2021). Analisis Penyimpanan Obat di Puskesmas Wara Kota Palopo. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 4, 435–441. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/110>
- Fadhilah, Y. N. (2023). Gambaran Sistem Penyimpanan Obat High Alert Medication (HAM) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 3(2), 57–62. <https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/580>
- Fahriati, A. R., Aulia, G., Saragih, T. J., Wijayanto, D. A. W., & Hotimah, L. (2021). Evaluasi Penyimpanan High Alert Medication Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang. *Edu Masda Journal*, 5(2), 56. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i2.131>
- Karlida, I., & Musfiroh, I. (2020). Suhu Penyimpanan Bahan Baku Dan Produk Farmasi Di Gudang Industri Farmasi. *Farmaka*, 15(4), 58–67.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016a). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek* (Issue 3, p. 28).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016b). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek* (Vol. 01, pp. 1–23).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan No.5 Tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika dan Prekursor*.
- Mardiati, N., Kurniawan, G., & Meydin, N. F. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat Narkotika Dan Psikotropika Di Depo Central Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura Evaluation. *Borneo Journal of Pharmascient*, 02. <https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396>
- Pangkei, O. M., Mongi, J., Tampa'i, R., Maarisit, W., Pareta, D. N., & Karauwan, F. A. (2024). Analisis Pengelolaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek UNO I Malalayang. *The Tropical Journal of Biopharmaceutical*, 7(1), 18–21.
- Putri, D. R. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kefarmasian terhadap Kepuasan, Kepercayaan, & Loyalitas Konsumen Apotek. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.381>
- Ranti, Y. P., Mongi, J., Sambow, C., & Karauwan, F. (2019). Evaluasi Sistem Penyimpanan

Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *The Tropical Journal of Biopharmaceutical*, 2(2), 158–169.

Seldiano, A., Ratnasari, D., & Tiadeka, P. (2021). Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Kimia Farma GKB. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 2(02), 22. <https://doi.org/10.30587/herclips.v2i02.2549>

Susilawati, E., Pasha, E. D. Y. M., & Fatimah, D. S. (2022). Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Salah Satu Apotek Kota Cimahi. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i1.386>